

SISTEM PENCATATAN POIN PELANGGARAN SISWA PADA SMA NEGERI 1 PURWOSARI

Dwi Setyawan¹, Ely Setyo Astuti², Ekojono³

^{1,2,3}Prodi Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang
uwauwan@gmail.com

Abstrak

Tingkat pelanggaran siswa pada SMA Negeri 1 Purwosari dari tahun ke tahun terus bertambah dengan berbagai macam pelanggaran yang dilakukan. Selama ini pencatatan poin pelanggaran yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) menggunakan buku tatib yang dimiliki oleh sekolah.

Pengendalian pada pelanggaran yang dilakukan masih belum dapat dilakukan secara optimal karena guru BK (Bimbingan Konseling) tidak dapat dengan mudah menentukan tingkat tertinggi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Karena itulah sebuah sistem pencatatan poin pelanggaran siswa pada sekolah sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat ketidaksiplinan para siswa dalam lingkungan sekolah. Sistem informasi tersebut juga dapat menghasilkan informasi tersebut secara efektif dan efisien.

Sistem pencatatan pelanggaran ini menggunakan metode penjumlahan dari tiap komponen pelanggaran yaitu komponen sikap dan perilaku, komponen kerajinan dan komponen kerapian, sehingga nanti didapatkan jumlah point dari tiap siswa beserta sanksi yang didapat dan jumlah statistik pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian sistem pencatatan poin pelanggaran ini dapat menjadi pendukung keputusan bagi guru BK yang memberi penilaian terhadap pelanggaran siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Sistem Pencatatan Poin, Point Pelanggaran, Sistem Informasi

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini banyak kita jumpai berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam segi pendidikan di Indonesia, masalah-masalah yang timbul masih sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di sekolah. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada saat masa peralihan seperti ini, cara berpikir remaja cenderung labil. Mereka sering mengikuti tingkah teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah. Yang terpenting adalah kepuasan pada diri mereka. Remaja sekarang lebih cenderung bersenang-senang dan berfoya-foya. Mereka tidak mempedulikan akibat dari apa yang mereka lakukan.

Lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas merupakan tempat untuk membentuk serta mendidik generasi muda, tetapi selama ini masih banyak siswa dan siswi yang melakukan tindakan melanggar aturan-aturan ataupun kedisiplinan yang sudah ditetapkan sekolah tersebut. Pelanggaran yang dilakukan para siswa tidak hanya di lakukan di dalam sekolah tetapi juga dilakukan di luar sekolah sehingga ada bermacam-macam jenis pelanggaran yang di langgar oleh para siswa. Disinilah peran guru dan orang tua / wali murid sangat diperlukan dalam proses pendidikan siswa dan siswi demi menjaga dari pengaruh kenakalan remaja tetapi orang tua / wali murid terkadang kesulitan untuk mengetahui pelanggaran yang sudah dilakukan oleh anak mereka secara detail.

Sistem poin untuk pelanggaran adalah salah satu sistem yang cukup efektif untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Kelebihan dari sistem poin ini diantaranya dapat menaggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah. Selain itu juga terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengawasi anaknya sehingga tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah. Sistem poin ini juga tidak menimbulkan efek yang negatif bagi para siswa. Dengan adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Semakin berkembangnya sistem pencatatan saat ini, di manfaatkan pula oleh SMA Negeri 1 Purwosari untuk mengembangkan sistem informasinya yaitu pada pengolahan data, penyampaian informasi dan pengaksesan data para siswa yang melanggar selama melakukan aktivitas di sekolah pada orang tua / wali murid. Nantinya sistem pencatatan ini akan memberikan informasi detail pelanggaran yang di lakukan oleh siswa dan berapa poin yang sudah didapatkan serta bagaimana tindakan pihak sekolah setelah anak mereka mendapatkan poin poin tertentu. Sistem pencatatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi aktivitas siswanya.

Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan analisa dan mengamatan dengan mengambil judul "SISTEM PENCATATAN POIN PELANGGARAN SISWA PADA SMA NEGERI 1 PURWOSARI".

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada proses pembangunan system informasi pada umumnya, yaitu dengan konsep System Development Life Cycle (SDLC). Penekanan dilakukan pada proses identifikasi masalah dan analisis perancangan serta pengujian aplikasi. Pemenuhan konsep dilakukan dengan pengumpulan data ke SMA tersebut, dengan studi pustaka dan konsultasi dengan guru bimbingan konseling (BK). Basis data dilakukan dengan analisis dan perancangan menggunakan model diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), dan Entity Relationship Diagram (ERD). Untuk konsep menentukan sanksi yang dilakukan dengan menjumlah pelanggaran yang dilakukan dari komponen – komponen yang sudah di tetapkan di SMA Negeri 1 Purwosari. Selain itu pengembangan dan pembangunan aplikasi digunakan PHP dan MySQL sebagai tools language dalam konstruksinya.

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey ke sekolah dengan menemui pihak-pihak terkait seperti Guru BK, guru bagian kesiswaan dan Kepala Sekolah. Dari proses survey, data yang didapat berupa berkas document komponen poin pelanggaran dan sanksi yang di dapatkan.

a. Komponen Kerajinan

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Tidak mengikuti upacara tanpa ijin	1
2	Meninggalkan jam pelajaran tanpa ijin	1
3	Meninggalkan buku pelajaran dengan sengaja didalam kelas	2
4	Tidak melaksanakan piket	1

b. Komponen Kerapian

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Pakaian dan atribut di corat-coret	2
2	Tidak berpakaian rapi atau baju dikeluarkan	1
3	Tidak memakai sepatu hitam 1x	2
4	Tidak memakai sepatu hitam 2x sepatu disita	4

c. Komponen Sikap dan Perilaku

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
1	Menyerang guru atau personil sekolah	30
2	Hamil atau menghamili di luar nikah	40
3	Mengancam, mengintimidasi siswa lain, karyawan, guru dan kepala sekolah	5
4	Makan dan minum pada saat PBM	1

d. Sanksi

NO	JUMLAH POINT	SANKSI
1	1 sampai dengan 5	Peringatan lisan oleh setiap guru walikelas
2	5,5 sampai dengan 15	Peringatan tertulis (tim tatib, BK bersama walikelas)
3	15,5 sampai dengan 20	Skorsing / dikembalikan ke orang tua maksimal 4 hari diberi tugas
4	20,5 sampai dengan 29,5	Skorsing / dikembalikan ke orang tua maksimal 6 hari diberi tugas
	30 hasil perhitungan kumulatif	Siswa tidak naik kela.
5	Poin 40 langsung	Dikembalikan kepada orang tua seterusnya.

2.2 Perhitungan Poin

Untuk melakukan perhitungan poin pelanggaran yang di dapat oleh tiap siswa yaitu dengan melakukan penjumlahan pada setiap pelanggaran yang dilakukan seperti di bawah ini

$$\sum p = p_1 + p_2 + p_3 \dots p_n$$

keterangan

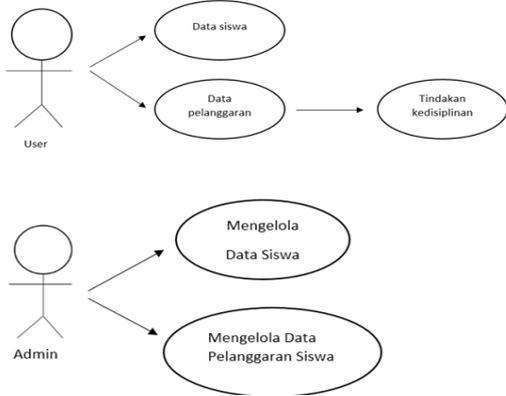
$\sum p$: Jumlah pelanggaran

P_n : jumlah pelanggaran

Jumlah Poin nantinya akan di sesuaikan dengan range poin pelanggaran yang akan di dapat sehingga nanti mendapatkan yang sesuai dengan sanksi yang sudah di tentukan pada data sanksi

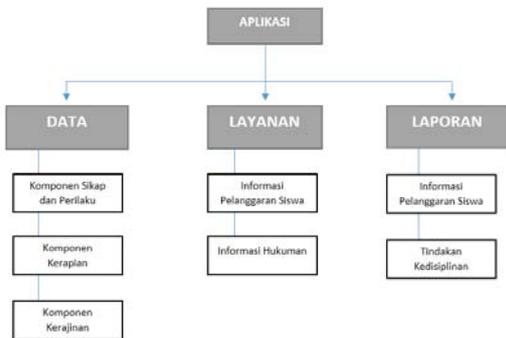
2.3 Pemodelan Sistem

Use Case Diagram



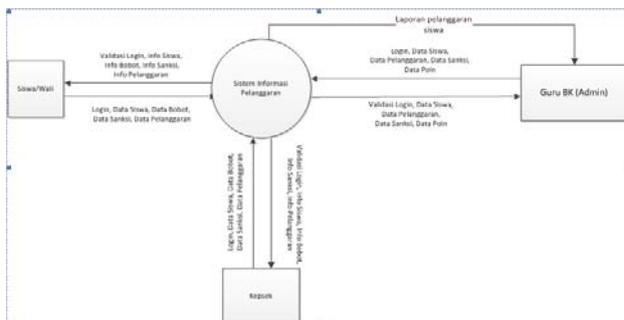
Gambar 1. Use Case Diagram

Work Breakdown System



Gambar 2. Work breakdown Sytem

Context Diagram



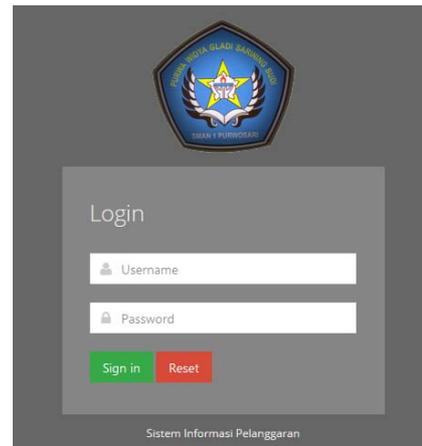
Gambar 3. Context Diagram

3. Hasil

Untuk menguji kualitas dari hasil penjumlahan pelanggaran yang dilakukan ataupun sanksi yang diberikan oleh system, maka diperlukan pengujian hasil. Pengujian hasil dilakukan dengan mencocokkan keputusan hasil eksekusi aplikasi dengan penjumlahan dari pelanggaran yang dilakukan dari setiap komponen.

a. Login

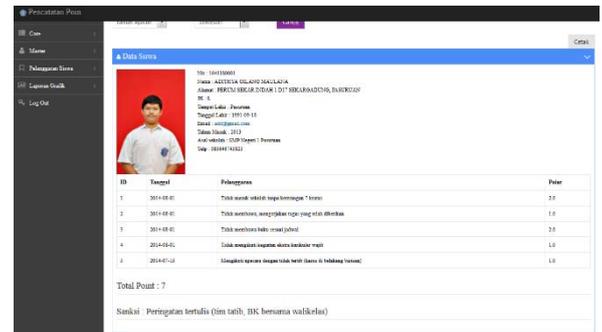
Pada proses ini pengguna harus memasukkan username dan password, lalu klik tombol Enter



Gambar 3 . Login

b. Tampilan Siswa

Berikut adalah tampilan dari detail siswa pada hak akses admin



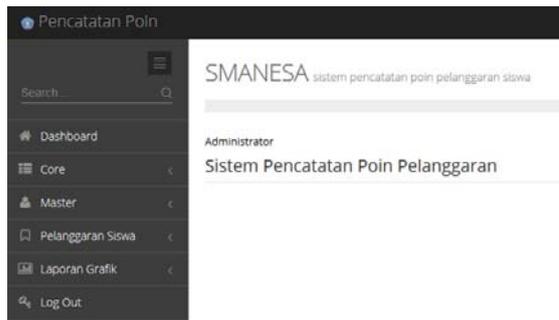
Gambar 4. Tampilan siswa

c. Tampilan Guru/Kepsek



Gambar 5. Tampilan guru

d. Tampilan Admin

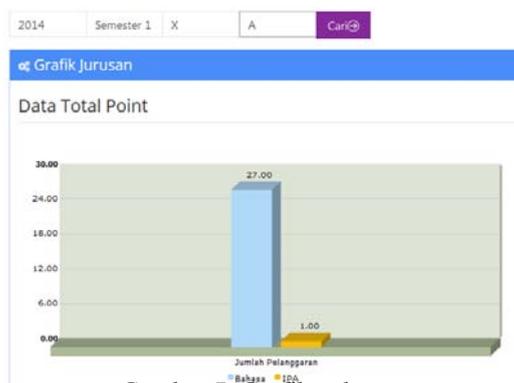


Gambar 6. Tampilan Admin

4. Pengujian dan Pembahasan

4.1 Skenario uji coba

Skenario uji coba bertujuan agar bisa diketahui alur dari proses mendapat jumlah pelanggaran yang sudah dilakukan sehingga nantinya mendapatkan hasil yang valid. Berikut adalah skenario uji coba grafik pelanggaran :



Gambar 7. Grafik pelanggaran

pengujian ini melibatkan tiga jurusan dan tiga siswa dengan jumlah pelanggaran yang berbeda sehingga pada pengujian ini didapatkan nilai tiap jurusan : Bahasa = 27 , IPA = 1 dan IPS = 0

Nilai tersebut valid jika pada pengujian tabel data pelanggaran mempunyai nilai yang sama seperti pada grafik jurusan.

Nilai tersebut valid jika pada gambar 6.2 pengujian tabel data pelanggaran mempunyai nilai yang sama seperti pada grafik jurusan.

No	NIS	Nama	Jurusan	Kelas	Bagian	Tahun Ajaran	Semester	Jumlah
1	1041180001	ADITHYA GILANG MAULANA	Bahasa	X	A	2014	Semester 1	3
2	1041180002	AFIF AMRULLAH	Bahasa	X	A	2014	Semester 1	24
3	1041180006	RINCE ACHMAD ADITYA A.R.	IPA	X	A	2014	Semester 1	1

Gambar 8. Data pelanggaran jurusan

4.2 Pembahasan

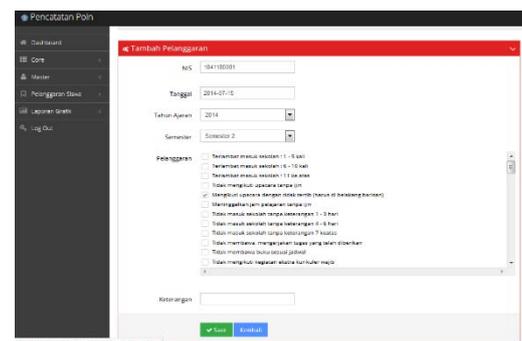
Pada sistem pencatatan poin pelanggaran siswa system dapat menginformasikan data pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan data

pelanggaran yang sering dilakukan. Bagi SMA Negeri 1 Purwosari akan menjadi sistem yang sangat penting karena disamping menginformasikan data pelanggaran melalui web bagi guru dan siswanya, sistem ini juga dapat sebuah data grafik dari data pelanggaran. Dengan adanya sistem pencatatan poin pelanggaran siswa ini diharapkan akan membantu sekolah untuk mengurangi pelanggaran – pelanggaran yang sering dilakukan para siswa-siswinya dan juga sebagai bahan guru untuk evaluasi untuk ada didiknya.

Contoh Kasus :

Menjadikan salah satu siswa menjadi salah satu obyek contoh untuk menentukan sanksi yang didapat.

Penentuan sanksi dilakukan dengan cara menginputkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sehingga nantinya akan menghasilkan notifikasi sanksi yang akan di dapatkan. Berikut adalah gambar dari penentuan sanksi yang di dapat, berikut mengambil siswa sebagai contoh pengujian



Gambar 9. Input pelanggaran



Gambar 10. Notifikasi Sanksi

ID	Tanggal	Pelanggaran	Poin
1	2014-08-01	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 1 menit	2.00
2	2014-08-01	Tidak mengikuti upacara dengan tepat waktu	1.00
3	2014-08-01	Tidak mengikuti upacara dengan tepat waktu	2.00
4	2014-08-01	Tidak mengikuti upacara dengan tepat waktu	1.00
5	2014-07-12	Melanggar upacara dengan tidak tepat waktu (tidak hadir)	1.00

Total Poin : 7
Sanksi : Peringatan tertulis (tim tatib, BK bersama walikelas)

Gambar 11. Detail Siswa

No	NIS	PELANGGARAN	POIN
1	1041180001	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 7 ke atas	2
2	1041180001	tidak membawa, mengerjakan tugas yang telah diberikan	1
3	1041180001	tidak membawa buku sesuai jadwal	2
4	1041180001	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler wajib	1
5	1041180001	Mengikuti upacara dengan tidak tertib (harus di belakang barisan)	1
Total			7

Gambar 12. Pelanggaran siswa

Pada gambar 12 menjelaskan secara manual bagaimana proses penjumlahan poin pelanggaran yang di dapat,

$$\begin{aligned} \sum P &= P1 + P2 + P3 + P4 + P5 \\ &= 2 + 1 + 2 + 1 + 1 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Total poin itu nantinya akan di sesuaikan dengan range poin sanksi pada gambar 13

RANGE POIN	SANKSI
1 sampai dengan 5	Peringatan lisan oleh setiap guru walikelas
5,5 sampai dengan 15	Peringatan tertulis (tim tatib, BK bersama walikelas)
15,5 sampai dengan 20	Skorsing / dikembalikan ke orang tua maksimal 4 hari diberi tugas
20,5 sampai dengan 29,9	Skorsing / dikembalikan ke orang tua maksimal 6 hari diberi tugas
30 sampai dengan 39,5	Siswa tidak naik kelas.
40 ke atas	Dikembalikan kepada orang tua seterusnya.

Gambar 13 Range Sanksi

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil perancangan, implementasi, pengujian dan pembahasan terhadap sistem aplikasi yang sudah dibuat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Dengan adanya Sistem Pencatatan Poin Pelanggaran Siswa ini akan lebih memudahkan siswa mendapatkan informasi tentang poin yang didapat.
- Sistem Pencatatan Poin Pelanggaran Siswa ini akan lebih memudahkan guru untuk mengevaluasi para siswanya serta diharapkan bisa sebagai acuan untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa – siswinya.

5.2 Saran

Pada penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diberikan, meliputi :

- Aplikasi sistem pencatatan poin pelanggaran siswa yang dibangun bisa dikembangkan menggunakan berbasis android.
- Sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan sistem akademik sehingga memudahkan pengambilan dan rekapitulasi data pelanggaran siswa.

6. Daftar Rujukan

- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rifa'i RC, Achmad & Tri Anni, Catharina. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Mulyono. 2000. Kesadaran Berbangsa. Bandung: Angkasa.
- Slamet dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Murniatmo dkk. 1999. Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa di Kalangan Generasi Muda Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yanuar A. 2012. Jenis-Jenis Hukuman Edukatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- S.A., Rosa, dan Shakahudin, M. 2013. Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek. Bandung: Informatika
- Al-Bahra bin Ladjamudin, (2005), Analisa dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tim PrimaPena. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gitamedia Press.
- Riyanto, 2011, Membuat Sendiri Aplikasi E-Commece dengan PHP dan MySQL menggunakan CodeIgniter dan JQuery, Penerbit Andi, Yogyakarta